

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Kejuwaan Senembah Serdang merupakan berawal dari perjalanan Siembelangpinggel yang berasal dari sebuah pesisir pantai barat yang terletak di wilayah baros, selanjutnya Siembelangpenggel melakukan perjalan di wilayah Aceh yang merupakan dari perintah orang tuanya agar menemui raja Aceh, beliau sampai dikerajaan Aceh yang diperistrikan dengan saudara perempuan dari panglima Polim (panglima besar Aceh). Setelah melakukan perjalanan dari Aceh Selanjutnya beliau melakukan perjalanan menuju tanah karo yang tepatnya di daerah Barus Jahe yang melahirkan tujuh orang anak. Kejuwaan Senembah Serdang menjadi makmur karena dibukanya perkebunan tembakau. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh Selat Malaka sebagai jalur lintas utama untuk berbagai kepentingan yang kemudian menjadi kawasan yang sangat kompleks, terutama antar penguasa asing dan lokal. Kejuwaan Senembah Serdang yang dibawah naungan dari Kesultanan Serdang pada dasarnya di gerakkan oleh sebuah roda pemerintahan yang didalamnya terdapat ikatan Politik dari Raja-raja Kesultanan Serdang, termasuk didalamnya terdapat pemimpin Kesultanan Serdang yang terus berusaha mengontrol wilayah Kejuwaannya sebagai tanda Kejayaan dari Kesultanan Serdang.

2. Adapun penyebab terjadinya Revolusi Sosial di Wilayah Kejeruan Senembah Serdang khususnya terdapat berbagai pemicu seperti gerakan yang menuntut persamaan hak antara rakyat dan penguasa, yang sering disebut sebagai feodalisme antara penghuni Kerajaan dengan rakyatnya, selain hal tersebut pemicu selanjutnya berupa sebuah gerakan yang didasari atas rasa Nasionalisme rakyat Indonesia yang mulai bangkit dengan tujuan untuk bergabung dengan Wilayah Kesatuan Negara Republik Indonesia. Berdasarkan hal tersebut penulis berpendapat bahwa runtuhnya sebuah sistem Kerajaan dipengaruhi oleh sebuah gerakan dari rakyat dalam wilayah Kesultanan Serdang itu sendiri khususnya yang berdampak pada Kejeruan Senembah Serdang. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya Revolusi Sosial di Sumatera Timur (Kejeruan Senembah Serdang) diantaranya merupakan Adanya tuduhan bahwa bahan-bahan propaganda Belanda disimpan dalam istana raja-raja dan digunakan untuk kepentingan raja bukan untuk kepentingan rakyat.
3. Kejeruan Senembah Serdang khususnya terdapat peninggalan dari Kejeruan tersebut, dalam suatu kerajaan yang pernah ada, maka tentu saja memiliki peninggalan yang dapat membuktikan keberadaan kerajaan tersebut. Peninggalan ini dapat berbentuk benda-benda ataupun yang lainnya. Peninggalan berupa bangunan Masjid Raya Istiqomah dengan beberapa makam dari para keturunan raja-raja atau pimpinan Kejeruan Senembah Serdang dengan tujuan agar dapat

diingat kembali pada masa yang akan datang terutama bagi masyarakat setempat serta masyarakat yang dari berbagai daerah yang mengunjunginya.

4. peninggalan rumah Wan H.U Baros (Mantan Bupati Kabupaten Deli Serdang 1958 sebagai pemangku adat dari Kejeruan Senembah Serdang yang merupakan memiliki rumah tepatnya terletak didepan Masjid Raya Istiqomah tersebut adalah salah satu rumah dari keturunan raja kejeruan Senembah.Kejeruan Senembah Serdang khususnya terdapat sebuah peninggalan dari para pimpinan Kejeruan Senembah Serdang terhadap hak ulayat dari tanah adat tersebut yang diberikan oleh mayarakat sekitar dari wilayah kekuasaan Senembah Serdang, dengan alasan bahwa pemangku kekuasaan pada masa kejayaan Kejeruan Senembah Serdang meninggalkan hak ulayat Adat.

5.2. Saran

Berdasarkan pengalaman saat melakukan penelitian dan analisa terhadap hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Setelah mengkaji tentang awal berdirinya Kejeruan Senembah Serdang di Desa Tadukan Raga, tentunya hal ini menjadi sebuah memori kolektif bagi kita bersama, bahwasannya keberadaan Kejeruan Senembah Serdang memiliki hubungan erat dengan sistem politik Kolonial Belanda dalam tujuan menjalin kerjasama.
2. Selanjutnya runtuhnya Kejeruan Senembah Serdang diakibatkan adanya Revolusi Sosial yang terjadi di Sumatera Timur yang dirasakan juga terhadap kerajaan-kerajaan lain di Sumatera Timur, penulis mengharapkan ini menjadi memori kolektif kita bersama dalam membangun identitas sejarah lokal.
3. Dalam Kejeruan Senembah Serdang terdapat beberapa peninggalan seperti, bangunan yang diantaranya rumah dari ketrurunan raja atau pimpinan dari Kejeruan Senembah Serdang, selain hal tersebut Kejeruan Senembah memiliki Tanah Adat atau hak ulayat adat, dalam hal ini penulis mengharapkan agar kedepannya peninggalan-peninggalan dari Kejeruan Senembah Serdang bisa memberi dampak positif terhadap masyarakat serta menjadi media pembelajaran terhadap peserta didik .

4. Peninggalan dari Kejeruan Senembah Serdang bisa memberi dampak positif terhadap masyarakat dan membuka wawasan pengetahuan masyarakat serta menjadi media pembelajaran terhadap peserta didik kedepannya sebagai bukti bahwa identitas Budaya Lokal dibangun oleh peninggalan-peninggalan dari Kerajaan serta Kejeruan yang ada di Sumatera Timur.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini menjadi sebuah tambahan bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik pada studi kasus yang sama dalam membahas tentang Kejeruan Senembah Serdang.